

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan seni musik di sekolah menengah kejuruan (SMK) memegang peranan penting dalam mengembangkan keterampilan artistik dan kreatif siswa. Di SMKN 4 Kuningan, mata pelajaran seni budaya diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami dan mengapresiasi seni, serta mengembangkan bakat musik mereka. Namun, pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah ini menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kompetensi tenaga pengajar.

Kurikulum seni budaya di SMK dirancang untuk tidak hanya mengembangkan pemahaman teoritis siswa tentang seni, tetapi juga untuk memberikan pengalaman praktis yang membentuk keterampilan seni yang aplikatif. Dalam konteks ini, kompetensi guru menjadi aspek penting dalam menjamin kualitas pembelajaran yang diberikan. Guru yang mengajar harus memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai agar mampu mentransformasikan materi dengan efektif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru seni budaya di SMK memiliki latar belakang pendidikan di bidang seni musik. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam hal penyampaian materi yang bersifat teknis dan membutuhkan keahlian khusus.

Salah satu permasalahan yang signifikan adalah guru seni budaya di kelas X SMKN 4 Kuningan tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang seni musik. Guru tersebut memiliki latar belakang akademik di bidang Tata Busana, namun karena kebutuhan sekolah, beliau diberikan tanggung jawab untuk mengajar mata pelajaran seni musik. Meskipun guru ini memiliki sedikit pengalaman belajar musik dan bakat di bidang tersebut serta pernah terlibat dalam beberapa kegiatan seni musik, kompetensi yang dimiliki tidak sepenuhnya sesuai dengan standar keilmuan yang diharapkan

untuk mengajar musik secara profesional.

Kesulitan utama yang dihadapi oleh guru antara lain: keterbatasan pengetahuan akademik dalam musik. Guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan musik menghadapi tantangan dalam menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum seni musik yang menuntut pemahaman teori dan teknik musik yang mendalam; adaptasi dengan kurikulum musik. Kurikulum seni musik di SMK mengharuskan pengajar memiliki kemampuan dalam mengajarkan teori musik, teknik bermain alat musik, serta kemampuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam berkarya seni. Guru dengan latar belakang Tata Boga tentu akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum tersebut; tekanan untuk memenuhi ekspektasi.

Guru juga merasakan tekanan untuk memenuhi ekspektasi dari sekolah dan siswa, meskipun kompetensinya di bidang musik terbatas. Dilansir dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Monica (2023), hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri dalam mengajar dan berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran. Situasi ini menimbulkan berbagai problematika dalam proses pembelajaran seni musik kelas X di SMKN 4 Kuningan. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, guru ini menghadapi tantangan dalam memberikan pengajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Kesulitan utama yang dihadapi oleh siswa muncul saat memasuki semester 2, di mana fokus pembelajaran beralih dari teori ke praktek.

Pada semester pertama, siswa cenderung lebih mudah mengikuti karena materi yang diajarkan lebih banyak bersifat teoretis. Namun, ketika harus mempraktikkan apa yang telah dipelajari, banyak siswa mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya minat dan motivasi siswa, di mana tidak semua siswa memiliki minat atau hobi di bidang seni musik. Kurangnya keinginan untuk belajar musik mengakibatkan rendahnya motivasi mereka saat harus mempelajari materi praktek; keterbatasan fasilitas. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk

pembelajaran musik di sekolah ini sangat terbatas.

Hanya terdapat alat musik keyboard yang digunakan sebagai sarana praktek, dan pengajaran hanya berfokus pada chord dasar. Kondisi ini tentu saja membatasi ruang gerak siswa dalam mengembangkan kemampuan bermusik mereka; pengajar non-kependidikan musik. Dalam jurnal yang berjudul ‘Permasalahan Guru Non Pendidikan Seni Musik dalam Materi Pembelajaran Seni Musik di SMP’ (2024), disebutkan jika guru yang mengajar seni musik tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang seni musik, sehingga metode pengajaran yang digunakan kurang efektif dalam menumbuhkan minat dan keterampilan siswa dalam musik.

Berdasarkan observasi di lapangan, siswa tidak menganggap pelajaran seni musik sebagai sesuatu yang sulit secara teknis. Namun, mereka merasa kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran seni musik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama: ketidaktertarikan terhadap seni musik. Sebagai siswa SMK, minat utama mereka cenderung pada mata pelajaran yang relevan dengan jurusan yang mereka pilih. Oleh karena itu, pelajaran seni musik sering kali tidak menarik perhatian mereka, meskipun mereka tidak secara aktif menolak atau tidak menyukai seni musik; kurangnya daya tarik dalam pembelajaran.

Monica (2015) dalam penelitian terdahulunya menyebutkan jika keterbatasan fasilitas dan peralatan musik di sekolah juga mempengaruhi minat siswa. Dengan peralatan yang kurang memadai dan tidak lengkap, seperti keterbatasan alat musik yang tersedia, daya tarik pelajaran seni musik semakin berkurang. Fasilitas yang ada tidak cukup untuk memotivasi siswa dalam mendalami pembelajaran musik; konteks sekolah menengah kejuruan. Sebagai institusi pendidikan yang berfokus pada keahlian vokasional, SMK cenderung menarik siswa yang memiliki orientasi kuat pada bidang-bidang tertentu yang berkaitan langsung dengan industri atau keahlian spesifik. Akibatnya, pelajaran yang tidak berhubungan langsung dengan jurusan yang dipilih menjadi kurang diminati, meskipun penting untuk pengembangan siswa.

Situasi ini menimbulkan problematika dalam proses pembelajaran seni budaya kelas X di SMKN 4 Kuningan, di mana siswa menunjukkan kurangnya minat dan motivasi untuk belajar seni musik, meskipun mereka tidak memiliki perasaan negatif terhadap pelajaran tersebut. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks karena kesenjangan antara harapan kurikulum dengan kenyataan di lapangan.

Pendidikan seni musik di sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki tantangan tersendiri, terutama ketika guru yang mengajar mata pelajaran ini tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam seni musik. Di SMKN 4 Kuningan, guru seni budaya menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan tugasnya, yang disebabkan oleh keterbatasan kompetensi dan pengalaman dalam bidang musik.

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh pengajar adalah tidak adanya dasar keilmuan yang kuat di bidang seni musik. Seni musik merupakan bidang yang sangat luas dan kompleks, membutuhkan pemahaman yang mendalam baik dari segi teori maupun praktek. Namun, karena latar belakang akademik guru ini bukan dari seni musik, ada kebutuhan untuk belajar secara mandiri sebelum mengajar di kelas. Hal ini menambah beban kerja dan menimbulkan tekanan tambahan bagi guru.

Lebih lanjut, kendala paling krusial yang dihadapi adalah keterbatasan kemampuan praktis dalam memainkan alat musik. Meskipun guru ini memiliki pemahaman dasar tentang cara memainkan alat musik, keterampilan untuk menaikkan atau menguasai instrumen musik secara lebih mendalam tidak dimiliki. Hal ini menjadi masalah serius, mengingat sebagai pendidik, kemampuan untuk mempraktikkan apa yang diajarkan sangat penting dalam proses pembelajaran seni musik. Tanpa kemampuan praktis yang memadai, guru mengalami kesulitan dalam memberikan contoh yang efektif dan menginspirasi siswa untuk belajar musik dengan lebih antusias.

Kendala-kendala ini berdampak langsung pada kualitas pengajaran di kelas, di mana siswa mungkin tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Selain itu, hal ini juga berpotensi mengurangi motivasi siswa dalam

mengikuti pelajaran seni musik, karena keterbatasan dalam demonstrasi praktis dan kurangnya contoh yang dapat diikuti. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran seni musik di sekolah. Di SMKN 4 Kuningan, mata pelajaran seni budaya memerlukan berbagai alat musik untuk mendukung kegiatan praktikum yang esensial bagi pengembangan keterampilan siswa. Meskipun sekolah ini telah memiliki beberapa peralatan musik yang dapat digunakan dalam pembelajaran, keterbatasan fasilitas yang tersedia masih menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Beberapa peralatan musik modern seperti keyboard, gitar akustik, dan drum elektrik sudah tersedia di sekolah dan dapat dipraktikkan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, ketersediaan alat musik ini masih belum mencakup semua kebutuhan pembelajaran seni musik yang ideal. Khususnya, peralatan musik tradisional seperti gamelan, angklung, dan suling yang memiliki peran penting dalam pembelajaran seni musik tradisional Indonesia masih belum tersedia secara memadai.

Keterbatasan alat musik tradisional ini dapat menghambat upaya untuk mengajarkan dan melestarikan warisan budaya lokal melalui pendidikan seni musik. Selain itu, minimnya alat musik tradisional juga mengurangi variasi dan kekayaan pengalaman belajar siswa, yang seharusnya dapat mengeksplorasi berbagai jenis musik, baik modern maupun tradisional. Situasi ini menimbulkan tantangan bagi pengajar seni musik, terutama dalam memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna bagi siswa. Dengan keterbatasan sarana, pengajar harus berupaya lebih keras untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan menarik, meskipun alat yang tersedia belum sepenuhnya mencukupi.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di luar jam pelajaran formal, termasuk dalam bidang seni musik dan seni tari. Di SMKN 4 Kuningan, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang diadakan untuk memberikan ruang bagi siswa yang memiliki minat di bidang ini. Salah satu

yang menjadi fokus adalah ekstrakurikuler band dan seni tari. Ekstrakurikuler seni musik yaitu band, merupakan salah satu kegiatan yang diminati oleh siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah bagi siswa yang memiliki minat dalam musik modern, tetapi juga menjadi ajang untuk mengasah keterampilan bermain musik secara berkelompok, mengembangkan kreativitas, dan mengekspresikan diri. Melalui ekstrakurikuler ini, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara rutin dan berpartisipasi dalam berbagai acara atau kompetisi yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pihak eksternal.

Namun, meskipun kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dengan baik, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan keterbatasan kompetensi pengajar seni musik yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang ini. Guru yang terlibat dalam pembelajaran seni musik harus menghadapi kenyataan bahwa kompetensi yang dimiliki belum sepenuhnya memadai untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Di SMKN 4 Kuningan, mata pelajaran seni musik diberikan sesuai dengan ketentuan kurikulum Merdeka, yang menekankan pada fleksibilitas dan kebebasan dalam proses pembelajaran. Namun, penerapan kurikulum ini menghadirkan tantangan tersendiri, terutama terkait dengan alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran seni musik.

Dalam kurikulum Merdeka, pembelajaran seni budaya, termasuk seni musik, hanya diberikan kepada siswa kelas 10 dengan durasi waktu 2 jam per minggu. Waktu yang terbatas ini berdampak langsung pada efektivitas penyampaian materi dan kemampuan siswa untuk benar-benar memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Dengan waktu yang singkat, guru dihadapkan pada kesulitan dalam menyampaikan materi secara komprehensif, terutama materi yang memerlukan praktek dan eksplorasi kreatif, seperti dalam pembelajaran seni musik.

Keterbatasan durasi ini semakin diperparah oleh fakta bahwa guru yang mengajar seni budaya kelas X di SMKN 4 Kuningan tidak memiliki

latar belakang pendidikan formal di bidang seni musik. Dengan waktu yang terbatas, guru harus bekerja keras untuk menyiapkan materi yang dapat disampaikan secara efektif dalam durasi yang singkat, sambil memastikan bahwa siswa tetap tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kondisi ini menimbulkan problematika yang signifikan, di mana siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar seni musik yang optimal. Pembelajaran yang terbatas pada teori dasar dan sedikit praktek, ditambah dengan keterbatasan waktu, membuat siswa kesulitan untuk mengembangkan keterampilan musik mereka dengan baik. Di SMKN 4 Kuningan, pelajaran seni budaya menghadapi tantangan besar terkait ketersediaan sumber bahan ajar yang terbatas. Meskipun sekolah menyediakan buku panduan untuk guru, tidak ada buku yang tersedia khusus untuk siswa. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi guru dalam menyampaikan materi secara komprehensif dan berkesinambungan.

Ketidakterersediaan bahan ajar yang memadai menyebabkan guru harus mencari sumber-sumber lain secara mandiri untuk melengkapi materi yang diajarkan kepada siswa. Guru, yang notabene tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang seni musik, menghadapi tantangan tambahan dalam mencari dan menyusun materi ajar yang sesuai. Sumber-sumber ini sering kali didapatkan dari internet atau referensi lain yang mungkin tidak selalu terstandarisasi, sehingga kualitas dan relevansi materi bisa bervariasi.

Adapun halangan dalam proses pembelajaran mata pelajaran seni musik secara internal, diantaranya berupa kurangnya motivasi, bakat, kepercayaan diri, serta kepribadian. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang memberi pengaruh terhadap kurangnya minat peserta didik, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan keluarga. Para siswa kurang mendapatkan motivasi untuk menyukai seni musik khususnya pada materi lagu daerah dikarenakan mereka lebih berminat terhadap lagu pop dan dangdut. Para siswa yang pada dasarnya memiliki bakat dibidang musik namun tidak dikembangkan dengan optimal. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri dikarenakan kesulitan menyanyikan lagu-lagu daerah sebab lirik

lagu yang sukar dihafalkan menjadi penghambat dari kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran seni musik (Imanuella, 2015).

Situasi ini menjadi lebih kompleks karena guru harus mulai dari nol dalam memahami dan mengajarkan materi seni musik. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, proses mencari, mempelajari, dan kemudian mengajarkan materi musik menjadi beban tambahan yang cukup signifikan. Guru harus memastikan bahwa materi yang dipilih tidak hanya relevan tetapi juga dapat dipahami dengan baik oleh siswa yang juga mungkin tidak memiliki dasar yang kuat dalam seni musik. Keterbatasan sumber bahan ajar ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan, di mana siswa mungkin tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan kurangnya referensi tertulis membuat mereka kesulitan untuk mendalami materi secara mandiri di luar kelas.

Dengan demikian, proses pembelajaran seni budaya kelas X di SMKN 4 Kuningan perlu dipikirkan secara lebih sistematis, tidak hanya dengan melibatkan tenaga pengajar yang tersedia, tetapi juga dengan menciptakan program pembelajaran yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan anak didik. Selain itu, berbagai metode yang lebih inovatif harus diterapkan untuk menarik minat murid kelas X, agar mereka merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran seni budaya di SMKN 4 Kuningan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi proses guru non-kependidikan seni musik dalam proses pembelajaran seni budaya kelas X di SMKN 4 Kuningan, serta mengkaji bagaimana metode yang dapat dilakukan secara lebih efektif dan inovatif agar para murid dapat mengikuti pelajaran seni musik secara optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Pendidikan seni musik memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, dan pemahaman budaya terhadap siswa. Namun, tantangan muncul ketika pengajaran seni musik diampu oleh guru yang tidak memiliki latar belakang formal di bidang pendidikan seni musik.

Di SMKN 4 Kuningan, situasi ini menjadi perhatian karena guru yang bertugas harus mempersiapkan diri dengan mempelajari materi secara mandiri, sementara keterbatasan dalam kemampuan praktis memainkan alat musik dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran yang mencakup pemilihan materi, metode, penilaian, dan media dalam proses pembelajaran di kelas X SMKN 4 Kuningan?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi guru non-kependidikan seni musik dalam proses pembelajaran seni musik kelas X di SMKN 4 Kuningan
3. Bagaimana efektivitas metode yang digunakan oleh guru non-kependidikan seni musik dalam mengatasi kekurangan guru seni musik kelas X di SMKN 4 Kuningan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami tantangan yang dihadapi oleh guru non-kependidikan seni musik kelas X di SMKN 4 Kuningan dalam proses pengajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari keterbatasan tersebut terhadap kualitas pembelajaran siswa, serta mengkaji strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi berbagai kendala tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran seni musik kelas X di sekolah tersebut.

1. Mengetahui proses guru non-kependidikan seni musik dalam pembelajaran seni musik kelas X di SMKN 4 Kuningan.
2. Mengetahui tantangan yang dihadapi guru non-kependidikan seni musik dalam proses pembelajaran seni musik kelas X di SMKN 4 Kuningan.
3. Mengetahui efektivitas metode yang digunakan oleh guru non-

kependidikan seni musik dalam mengatasi kekurangan guru seni musik kelas X di SMKN 4 Kuningan.

1.4. Manfaat Penelitian

Untuk mendapatkan manfaat dari penulisan karya ilmiah, dibutuhkan beberapa teori yang dapat membedah objek penelitian agar manfaat dari penelitian terkait objek dapat diklasifikasikan sesuai dengan teori-teori yang relevan. Berikut adalah beberapa teori yang memiliki relevansi dengan objek serta dapat menjadi kajian pendukung proposal skripsi dengan judul "Problematika Guru Non-Kependidikan Seni Musik di SMKN 4 Kuningan":

1. Bagi Program Studi Pendidikan Seni Musik

- Memberikan wawasan baru mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru non-kependidikan seni musik dalam mengajar.
- Menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang tertarik untuk meneliti topik serupa di masa depan.
- Mendukung pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan calon pendidik seni musik.

2. Bagi Universitas

- Menambah khazanah penelitian dalam bidang pendidikan seni musik, khususnya terkait dengan pengajaran oleh guru non-kependidikan seni musik.
- Menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan akademik terkait kompetensi lulusan dalam bidang pendidikan seni.
- Mendorong universitas untuk mengembangkan program pelatihan bagi calon guru seni musik.

3. Bagi Sekolah

- Memberikan gambaran nyata tentang kondisi pembelajaran seni musik yang diajarkan oleh guru non-kependidikan seni musik.
- Menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas pengajaran seni musik.
- Mendorong sekolah untuk memberikan pelatihan tambahan bagi guru non-kependidikan seni musik agar lebih kompeten dalam

mengajar.

4. Bagi Guru Non-Kependidikan Seni Musik

- Memberikan wawasan mengenai tantangan dan solusi dalam mengajar seni musik tanpa latar belakang akademik seni.
- Menyediakan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran seni musik.
- Menjadi bahan refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

5. Bagi Peserta Didik

- Meningkatkan kualitas pengalaman belajar seni musik di sekolah.
- Memberikan metode pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami.
- Membantu peserta didik dalam mengembangkan apresiasi terhadap seni musik melalui pengajaran yang lebih efektif.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus dengan metode pengambilan data-data di lapangan untuk kemudian diobservasi dan ditelaah sehingga mampu untuk mengetahui titik permasalahan dari objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada SMKN 4 Kuningan tingkat X angkatan 2022 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.